

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
BERBANTUAN VIDEO ANIMASI TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPAS
DI SEKOLAH DASAR**

Suci Fauziah Rahma¹, Yoesrina Novia Vini Syafitri², Dewi Fitriani³, Puput⁴,
Aura Putri Salsabillah⁵

¹⁻⁵Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina Mutiara

¹sucifauziah09@gmail.com ²yoesrinanoviavini@gmail.com,

³dewiqueen@gmail.com, ⁴pptnovela1103@gmail.com,

⁵auraputrisalsabillah447@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low understanding of elementary school students' science concepts caused by the teacher-centered learning process and the lack of use of interesting learning media so that students are less active in understanding the material. One effort that can be done to improve students' understanding of concepts is through the application of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by animated videos. This study aims to determine the learning process using the Problem Based Learning (PBL) model assisted by animated videos and its effect on elementary school students' understanding of science concepts. This study uses a quantitative approach with an experimental method (quasi-experimental design) using a nonequivalent control group design. Data collection techniques are carried out through tests and observations. Based on the results of the study, it was found that the average pretest score of the experimental class was 50.64, increasing to 75.82 in the posttest, while the average pretest score of the control class was 47.50, increasing to 71.07 in the posttest. The results of the hypothesis test using the Independent Samples t-Test showed a significance value of $0.014 < 0.05$, indicating that the Problem-Based Learning (PBL) model assisted by animated videos has an effect on elementary school students' understanding of science concepts. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the Problem-Based Learning (PBL) model assisted by animated videos can improve students' understanding of science concepts.

Keywords: *Problem-Based Learning, Animated Videos, Concept Understanding, Science.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman konsep IPAS siswa sekolah dasar yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru serta kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa kurang aktif dalam memahami materi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa adalah melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video animasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video animasi serta pengaruhnya

terhadap pemahaman konsep IPAS siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen (*quasi experimental design*) menggunakan desain *nonequivalent control group design*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 50,64 meningkat menjadi 75,82 pada *posttest*, sedangkan rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol sebesar 47,50 meningkat menjadi 71,07 pada *posttest*. Hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Samples t-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video animasi terhadap pemahaman konsep IPAS siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video animasi mampu meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, Video Animasi, Pemahaman Konsep, IPAS.

A. Pendahuluan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar bertujuan agar siswa tidak hanya mengetahui materi, tetapi juga memahami konsep yang dipelajari. Pemahaman konsep sangat penting karena membantu siswa menjelaskan materi dengan bahasa sendiri, menghubungkan satu konsep dengan konsep lainnya, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS perlu dirancang secara aktif dan berpusat pada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Rohmawati et al., 2025).

Pemahaman konsep merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran IPAS. Menurut Anderson dan Krathwohl (dalam

Novanto et al., 2023) siswa yang memiliki pemahaman konsep yang baik mampu menafsirkan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, membandingkan, menjelaskan, dan menyimpulkan konsep yang dipelajari. Dalam kondisi ideal, siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga mampu menghubungkan konsep dengan pengalaman sehari-hari serta menerapkannya dalam berbagai situasi pembelajaran. Dengan demikian, pemahaman konsep menjadi salah satu tujuan penting yang harus dicapai dalam pembelajaran IPAS.

Kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercapai. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi

et al., (2021) menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPA, terutama pada kemampuan memberikan contoh, menjelaskan kembali materi, dan menyimpulkan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika siswa diminta menyebutkan contoh sesuai materi yang telah dipelajari, hanya sebagian kecil siswa yang mampu menjawab dengan tepat. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam menjelaskan kembali materi dan menyimpulkan hasil pembelajaran secara menyeluruh. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, di mana hanya 7 dari 33 siswa (21%) yang mencapai KKM, sedangkan 26 siswa (79%) belum mencapai ketuntasan belajar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa masih perlu ditingkatkan melalui penerapan pembelajaran yang lebih bermakna dan berpusat pada siswa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan wali kelas IV SD Batu Karut, diketahui bahwa pemahaman konsep IPAS siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang kesulitan menafsirkan,

memberikan contoh, mengklasifikasikan, membandingkan, menjelaskan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, hasil penilaian menunjukkan rata-rata masih berada di bawah KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa belum berkembang secara optimal.

Salah satu penyebab rendahnya pemahaman konsep siswa adalah proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Selama pembelajaran berlangsung, guru lebih banyak menjelaskan materi, sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat. Selain itu, penggunaan model pembelajaran dan media yang kurang bervariasi menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan memahami konsep-konsep IPAS yang dipelajari (Pratiwi et al., 2020).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Salah satu model yang dapat digunakan adalah *Problem Based*

Learning (PBL). Menurut Arends, *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks pembelajaran untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan membangun pengetahuan baru. Melalui model ini, siswa didorong untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi, dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan (Safitri et al., 2024).

Penerapan model *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun sendiri pemahamannya melalui proses penyelidikan dan pemecahan masalah. Dengan terlibat secara aktif dalam pembelajaran, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu memahami konsep secara lebih mendalam. Oleh karena itu, model PBL dipandang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPAS. Selain itu model *Problem Based Learning* sejalan dengan teori *konstruktivisme* yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa

melalui pengalaman belajar. Teori ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran sehingga memungkinkan mereka mengonstruksi pemahaman konsep secara lebih bermakna (Husna, 2023). Agar pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami siswa, penerapan model PBL dapat dipadukan dengan media video animasi. Video animasi mampu menyajikan materi secara visual dan konkret sehingga membantu siswa memahami konsep-konsep IPAS yang bersifat abstrak. Penggunaan video animasi juga dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran (Sariningasih et al., 2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Fitrihyani et al., (2024) menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* (PBL) berbantuan video animasi memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 52,9 meningkat menjadi 80,5 pada *posttest*, sedangkan pada kelas kontrol rata-rata nilai *pretest* sebesar 51,8 meningkat menjadi 74,1 pada

posttest. Selain itu, nilai N-Gain kelas eksperimen sebesar 56,7, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 45, dengan *persentase* ketuntasan belajar masing-masing sebesar 84% dan 72%. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t juga menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2,11044$ lebih besar daripada $t_{tabel} = 1,67722$ ($\alpha = 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan video animasi berpengaruh positif dan signifikan. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian hanya mengkaji pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar atau penggunaan video animasi secara terpisah. Sementara itu, penelitian yang mengombinasikan model *Problem Based Learning* berbantuan video animasi terhadap pemahaman konsep IPAS siswa sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan video animasi terhadap pemahaman konsep IPAS siswa sekolah dasar.

Dari hal tersebut maka peneliti mengangkat judul penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Berbantuan Video Animasi terhadap Pemahaman Konsep IPAS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *problem based learning* berbantuan video animasi terhadap pemahaman konsep IPAS di Sekolah Dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental design*) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video animasi terhadap pemahaman konsep IPAS siswa sekolah dasar. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menguji pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel terikat secara objektif melalui analisis statistik sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video animasi, sedangkan variabel terikat (Y) adalah pemahaman konsep IPAS siswa. Pemahaman konsep diukur

berdasarkan indikator Anderson dan Krathwohl yang meliputi kemampuan menafsirkan (*interpreting*), mencontohkan (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*) konsep yang dipelajari.

Instrumen penelitian terdiri atas tes pemahaman konsep berbentuk soal uraian dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 10 butir soal yang dikembangkan, 9 butir soal dinyatakan valid, sedangkan 1 butir soal (nomor 5) dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai r_{hitung} sebesar 0,389 < r_{tabel} 0,404, sehingga tidak digunakan dalam penelitian. Nilai validitas butir soal yang digunakan berkisar antara 0,429–0,795. Hasil uji reliabilitas memperoleh nilai

Cronbach's Alpha sebesar 0,750, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas tinggi. Selanjutnya, hasil analisis tingkat kesukaran menunjukkan 4 butir soal berkategori mudah dan 6 butir soal berkategori sedang, tanpa terdapat butir soal berkategori sukar. Sementara itu, hasil analisis daya pembeda menunjukkan 3 butir soal berkategori sangat baik, 3 butir soal berkategori baik, dan 4 butir soal berkategori cukup. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, instrumen dinyatakan valid, reliabel, memiliki tingkat kesukaran yang proporsional, serta mampu membedakan kemampuan siswa dengan baik sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk memperoleh data mengenai pemahaman konsep IPAS siswa melalui pelaksanaan pretest dan posttest. Observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video animasi selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang

meliputi daftar nama siswa, profil sekolah, perangkat pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26. Tahap awal dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dan uji homogenitas menggunakan Levene's Test untuk memastikan data memenuhi asumsi analisis parametrik. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Samples t-Test* pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.

Hipotesis penelitian diterima apabila nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video animasi berpengaruh secara

signifikan terhadap pemahaman konsep IPAS siswa sekolah dasar. Sebaliknya, apabila nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video animasi dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman konsep IPAS siswa sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Batu Karut pada siswa kelas IV A sebagai kelas kontrol dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen, dengan jumlah masing-masing 28 siswa (total 56 siswa). Kelas kontrol memperoleh pembelajaran konvensional, sedangkan kelas eksperimen memperoleh pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video animasi pada materi transformasi energi. Data pemahaman konsep IPAS diperoleh melalui *pretest* dan *posttest* pada lima indikator pemahaman konsep menurut Anderson dan Krathwohl, yaitu menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, membandingkan, dan menjelaskan.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa kedua kelas mengalami peningkatan rata-rata nilai setelah pembelajaran, dengan peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Statistik Deskriptif
Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Kelas	N	Rata-rata <i>Pretest</i>	<i>Pretest</i>	Rata-rata <i>Posttest</i>	<i>Posttest</i>
Kontrol	28	47,50	8,360	71,07	6,809
Eksperimen	28	50,64	9,476	75,82	7,439

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas (*Shapiro-Wilk*) dan uji homogenitas (*Levene's Test*). Hasil uji normalitas menunjukkan seluruh data *pretest* maupun *posttest* pada kedua kelas berdistribusi normal (nilai signifikansi berkisar 0,053–0,122; > 0,05). Hasil uji homogenitas juga menunjukkan varians kedua kelompok data bersifat homogen, baik pada data *pretest* (Sig. = 0,921) maupun *posttest* (Sig. = 0,776), sehingga data

memenuhi syarat untuk dilakukan uji parametrik *Independent Sample t-Test*.

Hasil uji *Independent Sample t-Test* pada data *pretest* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,194 (> 0,05), yang berarti tidak terdapat perbedaan kemampuan awal yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan diberikan, sehingga kedua kelas dinyatakan setara. Setelah diberikan perlakuan, hasil uji *Independent Sample t-Test* pada data *posttest* diperoleh $t = -2,530$ dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,014 (< 0,05). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan video animasi terhadap pemahaman konsep IPAS siswa.

Ditinjau lebih rinci per indikator pemahaman konsep, persentase siswa yang mencapai kategori baik dan sangat baik pada masing-masing kelas dan tahap tes disajikan pada Tabel 2

Tabel 2 Persentase Kategori per Indikator Pemahaman Konsep

Indikator Pemahaman Konsep	Kontrol <i>Pretest</i>	Kontrol <i>Posttest</i>	Eksperimen <i>Pretest</i>	Eksperimen <i>Posttest</i>
Menafsirkan	54%	97%	59%	96%
Mencontohkan	17%	86%	41%	75%
Mengklasifikasi-	11%	43%	32%	67%
Membandingkan	13%	57%	16%	70%
Menjelaskan	21%	59%	23%	73%

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen, seluruh indikator mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Indikator *menafsirkan* mengalami peningkatan paling optimal pada kelas eksperimen, dari 59% menjadi 96%, sedangkan pada kelas kontrol meningkat dari 54% menjadi 97%. Indikator *mencontohkan*, *membandingkan*, dan *menjelaskan* juga menunjukkan peningkatan yang konsisten pada kedua kelas, dengan capaian kelas eksperimen umumnya lebih tinggi. Sementara itu, indikator *mengklasifikasikan* menjadi indikator dengan peningkatan paling rendah

pada kedua kelas, meskipun kelas eksperimen (32% menjadi 67%) tetap unggul dibandingkan kelas kontrol (11% menjadi 43%).

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video animasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep IPAS siswa sekolah dasar. Peningkatan ini terjadi karena PBL memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati permasalahan, menganalisis informasi, dan menemukan solusi melalui kegiatan diskusi dan penyelidikan, sehingga siswa membangun sendiri pemahamannya dan konsep yang dipelajari menjadi lebih bermakna. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Krisna et al. (2025) yang menyatakan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep siswa karena siswa terlibat langsung dalam proses penyelidikan dan pemecahan masalah.

Penggunaan video animasi turut mendukung proses pembelajaran, terlihat dari siswa yang lebih fokus, aktif menjawab pertanyaan, dan lebih percaya diri dalam menyampaikan

hasil diskusi. Kondisi ini sesuai dengan teori Richard E. Mayer yang menjelaskan bahwa informasi yang disajikan melalui kombinasi gambar dan suara lebih mudah diproses oleh memori kerja sehingga membantu siswa membangun pemahaman konsep secara lebih efektif. Hal ini juga sejalan dengan temuan Pridayanti et al. (2026) bahwa video animasi dapat meningkatkan perhatian, motivasi belajar, dan pemahaman konsep siswa karena materi disajikan secara visual, menarik, dan mudah dipahami.

Tingginya capaian pada indikator menafsirkan sejalan dengan teori konstruktivisme Jean Piaget, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan. Ketika siswa terlibat langsung dalam menemukan konsep, kemampuan menafsirkan informasi berkembang lebih baik, sebagaimana juga ditemukan oleh Pradita dan Suartama (2024). Sebaliknya, indikator mengklasifikasikan yang masih relatif rendah pada kedua kelas menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan mengelompokkan konsep

berdasarkan karakteristik tertentu. Menurut Anderson dan Krathwohl (dalam Novanto et al., 2023), kemampuan mengklasifikasikan menuntut siswa mengenali hubungan antar konsep dan mengelompokkan informasi secara tepat, yang menurut Rahmawati et al. (2026) memerlukan latihan berkelanjutan untuk dapat berkembang optimal.

Secara keseluruhan, hasil uji hipotesis memperkuat bahwa peningkatan pemahaman konsep pada kelas eksperimen dipengaruhi oleh penerapan model PBL berbantuan video animasi, sejalan dengan temuan Safrizal (2024) dan Megawati et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kombinasi model pemecahan masalah dan media visual mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa karena siswa terlibat aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan video animasi efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa di sekolah dasar, meskipun penguatan lebih lanjut masih diperlukan pada aspek kemampuan mengklasifikasikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video animasi berjalan dengan baik sesuai tahapan pembelajaran yang telah dirancang. Seluruh tahapan pembelajaran mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif melalui kegiatan mengamati permasalahan, berdiskusi, melakukan penyelidikan, menyampaikan hasil diskusi, serta mengevaluasi solusi yang diperoleh. Penggunaan video animasi sebagai media pendukung juga membantu menyajikan materi transformasi energi secara lebih konkret sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep yang dipelajari dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video animasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep IPAS siswa sekolah dasar. Hal tersebut terlihat dari peningkatan rata-rata nilai pada kelas eksperimen yang semula sebesar 50,64 pada *pretest*

menjadi 75,82 pada *posttest*, sedangkan rata-rata nilai kelas kontrol meningkat dari 47,50 menjadi 71,07. Hasil pengujian hipotesis menggunakan *Independent Samples t-Test* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,014 atau lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,014 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video animasi lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS dibandingkan pembelajaran yang diterapkan pada kelas kontrol. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus mengoptimalkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Fithriyani, I., Rostikawati, T., Mulyawati, Y., Dasar, G. S., Pakuan, U., Pakuan, U., Animasi, V., & Belajar, H. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar

- IPAS. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(2), 545–551.
- Husna, H. (2023). Penerapan model PBL (problem based learning) pada pendekatan teori konstruktivisme untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. In *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian* (Vol. 5, pp. 2177-2188).
- Krisna, A. A. A., Kertih, I. W., & Aryana, I. B. P. (2025). Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Video Animasi terhadap Hasil Belajar IPAS ditinjau dari Rasa Ingin Tahu Siswa. *Journal of Education Action Research*, 9(1), 134-144.
<https://doi.org/10.23887/jear.v9i1.91892>
- Megawati, K. A., Hasnawati, & Prajono, R. (2024). Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap pemahaman konsep matematis siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(1), 11–20.
- Novanto, Y. S., Djudin, T., Basith, A., & Murdani, E. (2023). Kemampuan Pemahaman Konsep Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Gender. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 8(1), 43-
<https://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v8i1.4260>
- Pradita, M. K. A., & Suartama, I. K. (2024). The Effect of Problem Based Animated Learning Video on Science Content. *Journal of Education Technology*, 8(3), 462–471.
<https://doi.org/10.23887/jet.v8i3.68999>
- Pratiwi, D. A., Djumhana, N., & Hendriani, A. (2020). Penerapan model PBL untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 11-18.
- Pridayanti, N. K. P., Rati, N. W., & Setyowahyudi, R. (2026). Video Animasi Berbasis Augmented Reality untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS Peserta Didik Kelas V SD: Augmented Reality-Based Animated Videos to Improve Fifth Grade Primary School Students' Understanding of IPAS Concepts. *Citizen: Jurnal*

- Ilmiah Multidisiplin Indonesia, 6(1), 153-167. <https://doi.org/10.53866/jimi.v6i1.1212>
- Rahmawati, A., Harahap, Y. N., & Matondang, K. (2026). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Animasi Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 190-198. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.41091>
- Rohmawati, D., Ismaya, E. A., & Masfuah, S. (2025). Efektivitas Model PBL Menggunakan Media Bamer Terhadap Pemahaman Konsep I pas kelas IV Sekolah Dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 92-100. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.941>
- Safitri, B. Y., Musaddat, S., & Rahmatih, A. N. (2024). Pengaruh Model Pbl Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar I pas Siswa Kelas Iv Mi Nurul Iman. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 436-445. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i03.18294>
- Safrizal, A. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Video Pembelajaran bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 367–372. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7167>
- Sariningsih, I. R., Nugraha, A., & Setiadi, P. M. (2024). Pengaruh Penggunaan Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Siklus Air di Kelas V SDN 1 Pataruman. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 227-241. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.17898>